

**PERAN GURU BK DAN GURU MATA PELAJARAN DALAM MENCEGAH
TAWURAN ANTAR PELAJAR DI SMK NEGERI 5 PADANG**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)



Oleh:

SHUDRA ELHESMI

NIM: 00050/2008

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

PERSETUJUAN SKRIPSI

PERAN GURU BK DAN GURU MATA PELAJARAN DALAM MENCEGAH TAWURAN ANTAR PELAJAR DI SMK NEGERI 5 PADANG

Nama : Shudra Elhesmi
NIM/BP : 00050/2008
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2013

Disetujui Oleh

Pembimbing I,



**Prof. Dr. Neviyarni S., M.S.
NIP. 19551109 198103 2 003**

Pembimbing II,



**Drs. Indra Ibrahim, M.Si., Kons.
NIP. 19540603 198110 1 001**

PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peran Guru BK dan Guru Mata Pelajaran dalam Mencegah
Tawuran Antar Pelajar di SMK Negeri 5 Padang

Nama : Shudra Elhesmi

NIM/BP : 00050/2008

Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2013

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Prof. Dr. Neviyarni S., M.S.	
2. Sekretaris	: Drs. Indra Ibrahim, M.Si., Kons.	
3. Anggota	: Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons.	
4. Anggota	: Dra. Yarmis Syukur, M.Pd., Kons.	
5. Anggota	: Dra. Nuslimah Musbar, M.Pd., Kons.	

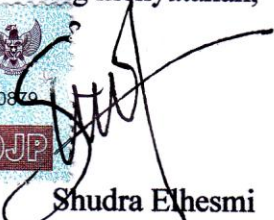
SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Peran Guru BK dan Guru Mata Pelajaran dalam Mencegah Tawuran Antar Pelajar di SMK Negeri 5 Padang”** ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, 2 Agustus 2013

Yang menyatakan,




Shudra Elhesmi
NIM/BP. 00050/2008

ABSTRAK

Judul : Peran Guru BK dan Guru Mata Pelajaran dalam Mencegah Tawuran Antar Pelajar di SMK Negeri 5 Padang
Peneliti : Shudra Elhesmi
Pembimbing : 1. Prof. Dr. Neviyarni S., M.S.
2. Drs. Indra Ibrahim, M.Si., Kons

Salah satu kenakalan remaja yang marak terjadi pada akhir-akhir ini adalah tawuran antar pelajar. Tawuran antar pelajar adalah perkelahian siswa secara bersama-sama dalam rangka menunjukkan keunggulan jati diri tanpa memperhatikan norma-norma yang ada. Kondisi ini merupakan tantangan bagi personil sekolah khususnya guru BK dan guru mata pelajaran untuk mengatasi hal tersebut. Pada kenyataannya siswa yang tertangkap tangan terlibat tawuran langsung dikeluarkan dari sekolah bukan dibina terlebih dahulu, maka di sini pentingnya pencegahan dalam menyelesaikan masalah tawuran ini supaya tidak terjadi dikemudian hari. Penelitian ini mengungkapkan gambaran mengenai peran guru BK dan guru mata pelajaran untuk mencegah tawuran antar pelajar di SMK Negeri 5 Kota Padang.

Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif dengan mengambil populasi guru BK dan guru mata pelajaran SMK Negeri 5 Padang Tahun Pelajaran 2012/2013 dengan jumlah populasi 8 orang guru BK dan 137 orang guru mata pelajaran, sampel untuk guru mata pelajaran ditarik dengan teknik *Proportional Random Sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 58 orang guru mata pelajaran dan sampel untuk guru BK ditarik dengan teknik *Total Sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 8 orang guru BK. Data dikumpulkan dengan kuesioner yang jawabannya berbentuk skala dengan pedoman pada skala Likert. Analisis data menggunakan analisis persentase dan *mean hipotetik*.

Temuan penelitian: 1) secara keseluruhan guru BK dalam mencegah tawuran antar pelajar berada pada kategori sering berperan dengan sub aspek memberikan pemahaman diri peserta didik tentang potensi diri dan hubungan teman sebaya berada pada kategori sering berperan, memberikan pemahaman lingkungan peserta didik berada pada kategori tidak pernah berperan, memberikan pemahaman “yang lebih luas” tentang informasi sosial, nilai-nilai budaya, hukum dan agama dan bekerja sama dengan pihak sekolah berada pada kategori kadang-kadang berperan serta bekerja sama dengan pihak keluarga berada pada kategori selalu berperan 2) secara keseluruhan guru mata pelajaran dalam mencegah tawuran antar pelajar berada pada kategori sering berperan dengan sub variabel memahami karakteristik siswa berada pada kategori tidak pernah berperan, menciptakan iklim kelas secara sosiopsikologis kondusif dan bekerja sama dengan guru BK berada pada kategori selalu berperan serta menampilkan pribadi yang matang berada pada kategori sering berperan. Berdasarkan temuan penelitian disarankan kepada guru BK dan guru mata pelajaran lebih meningkatkan peranannya dalam mencegah tawuran antar pelajar agar tawuran tidak terjadi dikemudian hari.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia sebagai sumber dari segala solusi dan rahmat yang dicurahkan sebagai peneguh hati, penguat niat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul ” Peran guru BK dan guru mata pelajaran dalam mencegah tawuran antar pelajar SMK Negeri 5 Kota Padang ”. Salawat beriringan salam penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW, cahaya dikegelapan pelopor kemajuan seluruh umat di muka bumi.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelenggarakan perkuliahan dan memperoleh gelar Sarjana pendidikan pada program studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang. Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, oleh sebab itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Daharnis, M.Pd., Kons. sebagai ketua jurusan bimbingan dan konseling dan Bapak Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons. sebagai sekretaris jurusan yang selalu memberikan motivasi kepada penulis sehingga dapat mencapai hasil yang terbaik.
2. Ibu Prof. Dr. Neviyarni S., M.S. sebagai pembimbing I yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta semangat dalam penulisan skripsi ini dan Bapak Drs. Indra Ibrahim, M.Si., Kons. sebagai pembimbing II, yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta semangat dalam penulisan skripsi ini.

3. Bapak Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons., Ibu Dra. Yarmis Syukur., M.Pd., Kons., dan Ibu Dra. Nuslimah Musbar, M.Pd., Kons. sebagai dosen penguji yang telah memberikan arahan, sumbangan pemikiran dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak dan ibu staf pengajar, karyawan/i, administrasi jurusan bimbingan dan konseling yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Kepala sekolah, guru BK dan guru mata pelajaran di SMK Negeri 5 Kota Padang yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian.
6. Teristimewa sekali untuk ayah , ibu dan kakak yang telah memberikan dukungan moril dan materil dalam penulisan skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan dan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu.

Penulis telah berjuang dengan maksimal untuk menyelesaikan skripsi ini namun penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih belum sempurna, untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Padang Agustus 2013

Shudra Elhesmi

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI.....	i
------------------------	----------

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Asumsi.....	9
F. Pertanyaan Penelitian	9
G. Tujuan Penelitian	9
H. Manfaat Penelitian	9

BAB II KAJIAN TEORI

A. Tawuran Antar Pelajar	11
1. Pengertian Tawuran Antar Pelajar	11
2. Faktor-Faktor yang Menimbulkan Terjadinya Tawuran Antar Pelajar.....	12
3. Dampak Tawuran Antar Pelajar	19
4. Usaha-Usaha yang dapat Dilakukan Sekolah dalam Mencegah Terjadinya Tawuran Antar Pelajar	20
B. Teori Peran	23
C. Peran Guru BK dalam Mencegah Tawuran Antar Pelajar	24

D. Peran Guru Mata Pelajaran dalam Mencegah Tawuran Antar Pelajar.....	27
E. Kerangka Konseptual	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Definisi Operasional.....	33
C. Populasi dan Sampel Penelitian	34
D. Jenis Dan Sumber Data	36
E. Alat Pengumpulan Data	37
F. Pengolahan Data.....	40
G. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	
1. Peran Guru BK dalam Mencegah Tawuran Antar Pelajar	46
2. Peran Guru Mata Pelajaran dalam Mencegah Tawuran Antar Pelajar.....	63
B. Pembahasan	
1. Peran Guru BK dalam Mencegah Tawuran Antar Pelajar	78
2. Peran Guru Mata Pelajaran dalam Mencegah Tawuran Antar Pelajar.....	88
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	96
B. Saran.....	97
KEPUSTAKAAN.....	100
LAMPIRAN	102

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. Jumlah Kasus Tawuran Antar Pelajar	2
Tabel 2. Populasi Guru Mata Pelajaran	34
Tabel 3. Sampel Guru Mata Pelajaran	36
Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Guru BK.....	38
Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Guru Mata Pelajaran	39
Tabel 6. Skor Alternatif Jawaban	40
Tabel 7. Rekapitulasi Perhitungan Data Memberikan Pemahaman Diri Peserta Didik	46
Tabel 8. Tabel Frekuensi Memberikan Pemahaman Diri Peserta didik	47
Tabel 9. Jawaban Responden dalam pemahaman Diri Peserta Didik	48
Tabel 10. Rekapitulasi Perhitungan Data Memberikan Pemahaman Lingkungan Peserta Didik.....	49
Tabel 11. Tabel Frekuensi Memberikan Pemahaman Lingkungan Peserta didik	50
Tabel 12. Jawaban Responden dalam pemahaman Lingkungan Peserta Didik.....	51
Tabel 13. Rekapitulasi Perhitungan Data Memberikan Pemahaman Lingkungan “Yang Lebih Luas”	52
Tabel 14. Tabel Frekuensi Memberikan Pemahaman Lingkungan “Yang Lebih Luas”	53
Tabel 15. Jawaban Responden dalam pemahaman Lingkungan “Yang Lebih Luas.....	54
Tabel 16. Rekapitulasi Perhitungan Data Bekerja Sama dengan Pihak Sekolah	55
Tabel 17. Tabel Frekuensi Bekerja Sama dengan Pihak Sekolah	56
Tabel 18. Jawaban Responden dalam Bekerja Sama dengan Pihak Sekolah	57

Tabel 19. Rekapitulasi Perhitungan Data Bekerja Sama dengan Pihak Keluarga	58
Tabel 20. Tabel Frekuensi Bekerja Sama dengan Pihak Keluarga	59
Tabel 21. Jawaban Responden dalam Bekerja Sama dengan Pihak Keluarga	60
Tabel 22. Rekapitulasi Perhitungan Peran Guru BK dalam Mencegah Tawuran Antar Pelajar	61
Tabel 23. Tabel Frekuensi Peran Guru BK dalam Mencegah Tawuran Antar Pelajar	61
Tabel 24. Rekapitulasi Sub Aspek Peran Guru BK dalam Mencegah Tawuran Antar Pelajar	62
Tabel 25. Rekapitulasi Perhitungan Data Memahami Keragaman Karakteristik Siswa	63
Tabel 26. Tabel Frekuensi Memahami Keragaman Karakteristik Siswa	64
Tabel 27. Jawaban Responden dalam Memahami Keragaman Karakteristik Siswa.....	65
Tabel 28. Rekapitulasi Perhitungan Data Menciptakan Iklim Kelas Secara Sosiopsikologis Kondusif	66
Tabel 29. Tabel Frekuensi Menciptakan Iklim Kelas Secara Sosiopsikologis Kondusif	67
Tabel 30. Jawaban Responden dalam Menciptakan Iklim Kelas Secara sosiopsikologis Kondusif.....	68
Tabel 31. Rekapitulasi Perhitungan Data Menampilkan Pribadi yang Matang.....	69
Tabel 32. Tabel Frekuensi Menampilkan Pribadi yang Matang.....	70
Tabel 33. Jawaban Responden dalam Menampilkan Pribadi yang Matang	71
Tabel 34. Rekapitulasi Perhitungan Data Bekerja Sama dengan Guru BK.....	72
Tabel 35. Tabel Frekuensi Bekerja Sama dengan Guru BK.....	73
Tabel 36. Jawaban Responden dalam Bekerja Sama dengan Guru BK	74
Tabel 37. Rekapitulasi Perhitungan Data Peran Guru Mata Pelajaran dalam Mencegah tawuran Antar Pelajar.....	76

Tabel 38. Tabel Frekuensi Peran Guru Mata Pelajaran dalam Mencegah Tawuran Antar Pelajar.....	77
Tabel 39. Rekapitulasi Sub Variabel Peran Guru Mata Pelajaran dalam Mencegah Tawuran Antar Pelajar	78

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1. Kerangka Konseptual.....	31

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1. Kisi-Kisi Instrumen dan Angket Penelitian	98
Lampiran 2. Tabulasi Data	111
Lampiran 3. Rekapitulasi Persentase Variabel	115
Lampiran 4. Persentase Per Indikator	117
Lampiran 5. Kategori.....	128
Lampiran 6. Surat Izin Penelitian	136

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan sekarang ini, khususnya lembaga Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menghadapi kondisi yang tidak menguntungkan, bahkan mengkhawatirkan, yaitu maraknya peristiwa tawuran yang dilakukan antar pelajar, baik yang terjadi di lingkungan sekolah atau antar sekolah. Tawuran antar pelajar adalah salah satu bentuk dari kenakalan remaja yang merupakan bagian permasalahan sosial.

Secara perkembangannya siswa SMK melalui masa remaja. Masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Tugas perkembangan pada masa remaja menunjukkan perubahan besar dalam sikap dan perilaku anak. Sesuai dengan pendapat Hurlock (2002:209) “semua tugas perkembangan pada masa remaja dipusatkan pada pusa penanggulangan sikap dan pola perilaku yang kekanak-kanakan dan mengadakan persiapan untuk menghadapi masa dewasa”.

Erikson (dalam Syamsu Yusuf, 2007:71) menyatakan bahwa remaja merupakan masa berkembangnya *identity*. Identitas merupakan tahap perkembangan Erickson yang kelima yang terjadi di saat individu berada pada masa remaja. Pada tahap ini, remaja berusaha untuk menemukan siapakah mereka sebenarnya, apa saja yang ada dalam diri mereka, dan arah mereka dalam menjalani hidup. Mulai dari Erickson, banyak para ahli psikologi memandang bahwa *identity formation* (pembentukan identitas/jati diri) merupakan tugas perkembangan utama bagi remaja.

Syamsu Yusuf (2007:71) menjelaskan bahwa apabila remaja gagal dalam mengembangkan identitas dirinya maka mereka akan mengembangkan perilaku

menyimpang (*delinquent*), melakukan kriminalitas, atau menutup diri (mengisolasi diri) dari masyarakat. Salah satu perilaku menyimpang dan perilaku kriminalitas adalah tawuran antar pelajar.

Kasus tawuran di kota Padang yang melibatkan pelajar semakin meresahkan semua lapisan masyarakat sebab jumlah terjadinya tawuran itu selalu berkembang dan bentuk tawuran itu mengarah pada hal-hal yang merugikan banyak pihak. Dampak tawuran cukup luas, tidak hanya dirasakan oleh kelompok pelajar yang terlibat pertikaian, melainkan sekolah, orang tua dan masyarakat sekitar ikut menjadi resah karena peristiwa itu. Banyak diantara orang tua mengkhawatirkan putra-putrinya terlibat bahkan menjadi korban dari peristiwa yang tidak diinginkan itu.

Berdasarkan kenyataan yang berkembang di Kota Padang di laporkan siswa sering kali melakukan perkelahian masal. Laporan resmi yang diterima dari Polresta Kota Padang menyatakan bahwa ada 12 kasus terjadi tahun 2011, 9 kasus terjadi tahun 2010. 4 kasus terjadi tahun 2008. Jumlah korban luka-luka dari siswa SMK Negeri 5 Padang terdapat satu orang siswa mengalami luka tusuk pisau dibagian bahu sebelah kanan. (Data Kepolisian Negara Republik Indonesia Daerah Sumatera Barat Resor Kota Padang tentang Tawuran Pelajar, Februari 2012).

Tabel 1
Jumlah Kasus Tawuran Antar Pelajar

Tahun	Jumlah Kasus	Jumlah korban	
		Meninggal	Luka-luka
2008	4	-	-
2009	-	-	-
2010	9	-	2
2011	12	1	10

Sumber: *Data Kepolisian Negara Republik Indonesia Daerah Sumatera Barat Resor Kota Padang tentang Tawuran Pelajar, Februari 2012.*

Dari data di atas dapat dilihat dari tahun ke tahun tawuran pelajar cenderung meningkat. Hal ini tentu menimbulkan kecemasan yang makin mendalam dari berbagai pihak yang berkepentingan. Dengan demikian sekolah yang menjadi harapan dari berbagai pihak diharapkan mampu mencari solusi serta jalan keluar untuk mengatasi masalah tawuran antar pelajar.

Kemudian studi pendahuluan melalui wawancara dengan wakil kesiswaan tentang tawuran antar pelajar tanggal 7 September 2012, diketahui bahwa memang pernah siswa SMKN 5 Padang terlibat tawuran antar pelajar, pada hari Rabu tanggal 5 September 2012 tertangkap tangan siswa SMKN 5 Padang terlibat tawuran yang disebabkan dendam lama dengan kubu lain (sekolah lain). Data yang diperoleh dari wakil kepala sekolah pada tanggal 15 Oktober 2012 siswa yang dikeluarkan akibat terlibat tawuran pada tahun 2011 sebanyak 4 orang dan di tahun 2012 sebanyak 1 orang.

Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya tawuran antar pelajar. Diantaranya disebabkan oleh diri siswa itu sendiri, orang tua, teman sebaya, dan pihak sekolah. Solusi untuk mengatasi tawuran antar pelajar tersebut perlu adanya kerja sama antara pihak sekolah, keluarga, diri siswa dan lingkungan masyarakat. Dengan cara menanamkan pendidikan karakter pada diri siswa salah satunya dengan membina kecerdasan emosi siswa. Pembinaan kecerdasan emosi dilakukan dalam rangka antara lain: 1) menemukan pribadi siswa, yakni guru memfasilitasi siswa untuk mengenali kekuatan dan kelemahan dirinya sendiri. Siswa menerimanya secara positif dan dinamis dalam rangka pengembangan diri siswa lebih lanjut, 2) mengenal lingkungan, yakni guru memfasilitasi siswa agar mengenal lingkungannya seperti

lingkungan sosial, ekonomi, budaya, dan sebagainya, 3) merencanakan masa depan, yakni guru memfasilitasi siswa agar mereka dapat merencanakan masa depannya.

Masih banyak siswa-siswa yang tidak memahami dirinya sendiri. Akibatnya siswa tidak berusaha sekuatnya mengembangkan secara optimal kekuatan atau potensi yang ada pada diri siswa, dan disisi lain tidak berusaha mereka atau memperkecil kelemahan-kelemahannya. Mereka berkembang seadanya sehingga dimensi keindividualan dan dimensi-dimensi lainnya yang terkait tidak terwujud secara penuh. Fenomena ini didukung oleh hasil wawancara dengan 2 (dua) orang guru BK tanggal 7 September 2012 bahwa banyak siswa tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang mereka pilih ketika awal masuk sekolah, dari banyak ekstrakurikuler yang ada di sekolah hanya dua macam ekstrakurikuler yang aktif berjalan seperti pramuka dan pencak silat. Kurangnya kerja sama guru BK dan guru mata pelajaran untuk mengawasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dan pelatih untuk ekstrakurikuler yang ada kebanyakan dari orang luar bukan dari guru yang mengajar di sekolah ini.

Pendidikan informal terutama dalam lingkungan keluarga belum memberikan kontribusi berarti dalam mendukung pembentukan karakteristik siswa. Kesibukan dan aktifitas kerja orang tua yang relatif tinggi, kurangnya pemahaman orang tua dalam membentuk karakter anak di lingkungan keluarga, bisa berpengaruh negatif terhadap perkembangan dan pencapaian hasil belajar siswa.

Faktor teman sebaya memberikan pengaruh terhadap perilaku siswa. Secara psikologi perkembangan, siswa SMK lebih banyak berada di luar rumah bersama dengan teman sebaya sebagai kelompok. Maka dapatlah dimengerti bahwa pengaruh

teman sebaya pada sikap, pembicaraan, minat, penampilan, dan perilaku lebih besar dari pada pengaruh keluarga.

Kenyataan di sekolah-sekolah, kebanyakan para guru baru sebatas mengajar, belum mendidik. Mereka lebih menekankan pada proses transfer ilmunya dari pada proses pendidikannya. Para guru, orang tua maupun siswa sudah merasa puas jika mendapatkan nilai bagus saat ulangan. Mereka tidak mementingkan bagaimana perilaku dan sikap mental siswa dalam memperoleh nilai tersebut seperti mencontek.

Kemudian WF Connel (dalam Nini Subini, 2012: 17) menyebutkan bahwa peranan guru adalah sebagai model (contoh) bagi anak. Setiap anak mengharapkan guru mereka dapat menjadi contoh atau model baginya. Ini sesuai dengan tugas perkembangan remaja, William Kay (dalam Syamsu Yusuf, 2007:72) menyebutkan bahwa salah satu tugas perkembangan remaja itu adalah “menemukan manusia model yang di jadikan identitasnya”. Oleh karena itu tingkah laku siswa di pengaruhi oleh guru, orang tua atau tokoh masyarakat harus sesuai dengan norma yang dianut oleh masyarakat dan bangsa.

Tawuran antar pelajar tidak saja dianggap sebagai permasalahan sosial, tetapi juga sebagai persoalan moral yang menyangkut perbuatan dan akhlak para pelajar, dimana seharusnya para pelajar memiliki sikap dan tanggung jawab yang mencerminkan sebagai pelajar sekolah. Kondisi ini merupakan tantangan bagi personil sekolah khususnya guru mata pelajaran dan guru BK untuk mengatasi masalah tawuran antar pelajar yang begitu meresahkan, sehingga para pelajar ini perlu mendapatkan perhatian yang lebih oleh guru mata pelajaran dan guru BK di sekolah. Berhubungan guru mata pelajaran mempunyai kesempatan untuk bertatap muka dengan para siswa, maka ia akan dapat memperoleh informasi yang lebih

banyak tentang keadaan diri siswa yang menyangkut masalah pribadi siswa, baik kelebihan maupun kekurangannya. Dari wawancara dengan dua orang guru BK tanggal 7 September 2012 diketahui bahwa kurangnya kerja sama guru mata pelajaran dengan guru BK dalam memecahkan masalah disiplin siswa seperti siswa yang tidak hadir dan bolos selama jam pelajaran.

Alim Sumarno (2011) menyatakan bahwa untuk meminimalkan tawuran antar pelajar yang harus dilakukan adalah pertama, sekolah harus menerapkan aturan tata tertib yang lebih ketat, agar siswa/i tidak seenaknya keluyuran pada jam pelajaran di sekolah. Kedua, peran BK (bimbingan konseling) harus diaktifkan dalam rangka pembinaan mental siswa. Ketiga, mengkondisikan suasana sekolah yang ramah dan penuh kasih sayang. Keempat, penyediaan fasilitas untuk menyalurkan energi siswa contohnya menyediakan program ekstrakurikuler.

Setiap sekolah yang siswanya pernah mengalami kasus tawuran antar pelajar mempunyai cara-cara yang berbeda dalam menangani dan mengatasinya. Berbagai usaha serta langkah-langkah dalam menangani masalah tawuran dikalangan siswanya telah dilakukan sekolah, baik dalam tindakan *preventif* . Namun semua itu belum dapat menjamin bahwa siswanya tidak akan terlibat tawuran dengan siswa dari sekolah lain.

Hal ini karena tindakan *preventive* (pencegahan) dari sekolah dirasa kurang memberikan pendidikan serta pembinaan moral yang baik terutama dalam menanamkan nilai-nilai moral yang berlandaskan nilai-nilai agama pada siswa. Sebab nilai-nilai moral tadi akan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan delinkuen.

Tindakan *preventif* sekolah terbatas dengan melakukan pembinaan berupa nasehat mengenai dampak negatifnya tawuran terhadap siswanya yang terlibat tawuran agar tidak melakukan tawuran lagi. Pemerintah (Dinas Pendidikan Kota Padang) telah mengeluarkan surat edaran bernomor 420/0827/DP-Sekre/2011 yang menyebutkan beberapa item yang bisa membuat siswa dikeluarkan. Diantaranya tawuran, narkoba, minuman keras, melawan guru, berbuat asusila dan lain-lain. Di sini guru mata pelajaran dan guru bimbingan dan konseling telah memasyarakatkan peraturan tersebut di sekolah, tetapi ternyata pembinaan seperti ini belum berhasil.

Siswa yang dinyatakan terlibat tawuran risikonya akan dikeluarkan dari sekolah. Dengan adanya resiko tersebut sangat diperlukannya pencegahan supaya siswa tidak terlibat tawuran pelajar. Berdasarkan uraian di atas, perlu dilihat bagaimana peran yang dilakukan guru dalam mencegah terjadinya tawuran antar pelajar. Hal ini menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana peran guru mata pelajaran dan guru bimbingan dan konseling dalam mencegah terjadinya tawuran antar pelajar khususnya di SMKN 5 Padang.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah dikemukakan dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang dapat diteliti:

1. Meningkatnya jumlah tawuran antar pelajar dari tahun ke tahun di kota Padang.
2. Belum maksimalnya pembinaan dan penanaman nilai moral yang berlandaskan agama pada anak yang dilakukan di sekolah, sehingga anak tidak memiliki rasa tanggung jawab atas setiap tindakan yang dilakukannya.
3. Belum maksimalnya perhatian orang tua terhadap anak-anak yang menyebabkan anak terlibat tawuran.

4. Kurang berjalannya peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah terhadap kasus anak yang melakukan tawuran.
5. Siswa yang terlibat tawuran beresiko dikeluarkan dari sekolah
6. Orang tua mengkhawatirkan putra putrinya terlibat menjadi tawuran.
7. Peranan teman sebaya memberikan pengaruh terhadap tawuran.
8. Kurangnya kerja sama guru BK dan guru mata pelajaran dalam mengawasi siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.
9. Masih banyak siswa yang belum memahami diri dan lingkungannya.
10. Untuk mencegah tawuran antar pelajar siswa perlu mendapatkan perhatian yang lebih oleh guru BK dan guru mata pelajaran.
11. Kurangnya kerja sama guru mata pelajaran dengan guru BK untuk memecahkan masalah disiplin sekolah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini lebih difokuskan kepada peran guru BK dan guru mata pelajaran dalam mencegah tawuran antar pelajar di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 5 Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah penelitian yang telah di kemukakan di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan, sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru BK dalam mencegah tawuran antar pelajar?
2. Bagaimana peran guru mata pelajaran dalam mencegah tawuran antar pelajar?

E. Asumsi

1. Tawuran pelajar tidak saja sebagai masalah sosial tetapi juga masalah moral remaja.
2. Tawuran antar pelajar perlu dicegah dengan seksama oleh guru BK dan guru mata pelajaran.

F. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan pembatasan masalah di atas, maka pertanyaan yang akan dijawab melalui penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peran guru BK dalam mencegah tawuran antar pelajar?
2. Bagaimana peran guru mata pelajaran dalam mencegah tawuran antar pelajar?

G. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Mendeskripsikan peran guru BK dalam mencegah terjadinya tawuran antar pelajar.
2. Mendeskripsikan peran guru mata pelajaran dalam mencegah terjadinya tawuran antar pelajar.

H. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dimaksudkan dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan bagi:

1. Kepala Sekolah, harus menerapkan aturan tata tertib yang lebih ketat agar siswa tidak seenaknya keluyuran pada jam-jam pelajaran di luar sekolah dan menyediakan fasilitas untuk menyalurkan potensi siswa.

2. Guru BK, sebagai bahan pertimbangan bagi perbaikan kinerjanya dalam meningkatkan layanan BK di sekolah dan bekerja sama dengan pihak terkait, terutama dalam rangka mengentaskan masalah tawuran antar pelajar. Sehingga persoalan-persoalan siswa yang tadinya dapat menjadi pemicu sebuah tawuran dapat dicegah.
3. Guru mata pelajaran, sebagai bahan pertimbangan bagi perbaikan kinerjanya dalam membimbing siswa khususnya dalam proses perkembangannya.
4. Siswa, untuk tidak terpancing melakukan tawuran antar pelajar. Siswa diharapkan dapat memanfaatkan layanan BK, kegiatan pengembangan diri secara optimal di sekolah agar masalah tawuran terentaskan dan berkurang jumlahnya.
5. Peneliti lain, sebagai bahan kajian untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut berkenaan dengan masalah tawuran antar pelajar dan pencegahannya oleh personil sekolah lainnya.